



**PERKEMBANGAN BUDIDAYA TEMBAKAU RAKYAT
KABUPATEN TEMANGGUNG PADA TAHUN 1979-1999**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Menyusun Skripsi Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

Try Yuwono Wicaksono Rahayu

NIM. 13030114120024

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Try Yuwono Wicaksono Rahayu, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 4 Desember 2019

Penulis

Try Yuwono Wicaksono Rahayu
13030114120024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“The more I read, the more I acquire, the more certain I am that I know nothing.”

Voltaire

“The roots of education are bitter, but the fruit is sweet.”

Aristoteles

Dipersembahkan untuk:
Winoto Sumadi, Mulyati Rahayu,
Dwi Kurnia Septiani Rahayu

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

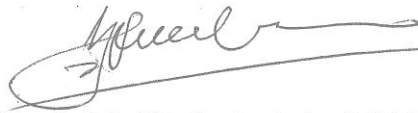
A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Haryono Rinardi, M.Hum.

NIP 196703111993031004

Skripsi dengan judul “Perkembangan Budidaya Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung Pada Tahun 1979-1999” yang disusun oleh Try Yuwono Wicaksono Rahayu (NIM 13030114120024) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Selasa, 4 Desember 2019.

Ketua,



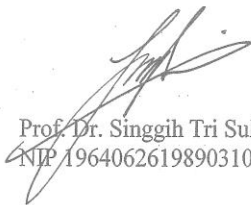
Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M. Si.
NIP 196106051986032001

Anggota I,



Dr. Haryono Rinardi, M. Hum.
NIP 196703111993031004

Anggota II,



Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M.Hum.
NIP 196406261989031003

Anggota III,



Dra. Sri Indrahti, M. Hum.
NIP 196602151001032001

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Nurhayati, M. Hum.
NIP 196610041990012001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya atas kuasa dan kehendak-Nya, skripsi yang berjudul “Perkembangan Budidaya Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung Pada Tahun 1979-1999” dapat terselesaikan sebagai syarat utama untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat: Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Haryono Rinardi, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Prof. Dr. Dewi Yuliati, M.A., selaku dosen wali, yang telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada segenap dosen penguji: Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M. Si., Dr. Haryono Rinardi, M. Hum., Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M. Hum., Dra. Sri Indrahti, M. Hum., yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi perbaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang maksimal. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada para informan: Agus Supriyanto, Hanif Pujokusuma, Sukiman, Teguh, Sumarno,

Pandi Sugiarno yang telah membantu dan memberikan sumber data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Winoto Sumadi dan Mulyati Rahayu, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan dorongan yang begitu besar kepada penulis. Terima kasih juga untuk Dwi Kurnia Septiani Rahayu, yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk Fiki Amalia, yang telah menemani diskusi terkait penelitian ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Departemen Sejarah 2014 kelas A dan seluruh teman-teman Departemen Sejarah angkatan 2014 atas dukungan dan kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para teman dan sahabat yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat.

Sebagai peneliti pemula, skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, semua saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademik dan pembelajaran.

Semarang, 18 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv	
HALAMAN PENGESAHAN	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR SINGKATAN	x	
DAFTAR ISTILAH	xii	
DAFTAR GRAFIK	xiii	
DAFTAR LAMPIRAN	xiv	
ABSTRAK	xvi	
ABSTRACT	xvii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
	B. Ruang Lingkup	5
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Tinjauan Pustaka	7
	E. Kerangka Pemikiran	11
	F. Metode Penelitian	14
	G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	GAMBARAN UMUM KABUPATEN TEMANGGUNG	17
	A. Kondisi Geografi dan Topografi	17
	B. Kondisi Demografi	19
	C. Kondisi Ekonomi	21
	D. Kondisi Sosial Budaya	25
	E. Gudang Tembakau	30
BAB III	PERKEMBANGAN BUDIDAYA TEMBAKAU RAKYAT DI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 1979-1999	34
	A. Perkembangan Budidaya Tembakau Rakyat di Kabupaten Temanggung	34
	B. Program ITR di Kabupaten Temanggung	46
	1. Program ITR	47
	2. Implementasi ITR di Kabupaten Temanggung	49
	C. Pasca Program ITR	55
	D. Proses Produksi Tembakau Temanggung	56
	1. Pengelolaan Budidaya	57
	2. Ketenagakerjaan	61

	3. Tataniaga Tembakau	62
BAB IV	PENGARUH BUDIDAYA TEMBAKAU RAKYAT DI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 1979-1999	65
	A. Bidang Ekonomi	64
	B. Bidang Sosial Budaya	70
	C. Bidang Ekologi	73
BAB V	SIMPULAN	82
	DAFTAR PUSTAKA	85
	DAFTAR INFORMAN	89
	LAMPIRAN	91

DAFTAR SINGKATAN

BALITTAS	: Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat
BAT	: Bristish American Tobacco Company
BEII	: Bank Ekspor Impor Indonesia
BPP	: Balai Penyuluhan Pertanian
ITR	: Intesifikasi Tembakau Rakyat
KMKP	: Kredit Modal Kerja Permanen
Orba	: Orde Baru
MDPL	: Meter Diatas Permukaan Laut
PELITA	: Pembangunan Lima Tahun
PHT	: Pengendalian Hama Terpadu
SKM	: Sigaret Kretek Mesin
SKT	: Sigaret Kretek Tangan
UPP	: Unit Pelaksanaan Proyek
VO	: <i>Voor Oogts</i>

DAFTAR ISTILAH

<i>grader</i>	: pakar khusus penentu mutu dan harga tembakau
klobot	: modifikasi rokok kretek yang dibungkus dengan kulit jagung
lincat	: lahan budidaya yang tidak produktif
<i>multiplayer effect</i>	: berdampak pada berbagai hal
rigen	: alat untuk mengeringkan daun tembakau
tembakau garangan	: tembakau yang dipanggang menggunakan oven
tengkulak	: tokoh pengumpul tembakau dari petani yang akan
tumpeng	: cara penyajian nasi yang berbentuk kerucut
<i>voor-oogst</i>	: jenis tembakau yang ditanam di penghujung musim hujan atau awal musim kemarau.

DAFTAR TABEL

2.1	Jumlah Petani dan Buruh Tani pada Tahun 1986	23
2.2	Jumlah Hewan Ternak Berdasarkan Jenisnya pada Tahun 1999	24
2.3	Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Temanggung di Pecinci Per-Kecamatan pada Tahun 1985	26
2.4.	Jumlah Murid dan Guru di Kabupaten Temanggung pada Periode 1981- 1986	28
3.1	Kredit dan Angsuran pada Masa ITR yang diberikan ke Petani Tembakau Temanggung pada Periode 1980-1990	51
4.1	Mutu dan Harga Tembakau Temanggung pada Musim Tanam 1993-1997 di <i>Tegalan</i> dan Sawah	66
4.2	Tenaga Kerja dalam Budidaya Tembakau Temanggung pada Periode 1979- 1985	69
4.3	Biaya Produksi Petani Tembakau Temanggung pada Tahun 1993-1998	80

DAFTAR GRAFIK

2.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung Menurut Jenis Kelamin pada Periode 1978-1999	20
3.1	Perkembangan Luas lahan dan Hasil Produksi Tembakau di Kabupaten Temanggung pada Periode 1978-1999	38

DAFTAR LAMPIRAN

A. 12 Kecamatan di Kabupaten Temanggung pada tahun 1985.	87
B. Koran Kompas, Selasa, 29 Agustus 1978 berjudul “Cuaca yang “Pilu” Pengaruhi Lebaran di Sebuah Desa Tembakau”.	88
C. Koran Kompas, Sabtu, 7 Maret 1981 berjudul “ITR yang Dikembangkan BAT Sangat Membantu Petani”.	89 90
D. Koran Kompas, Senin, 19 September 1983 berjudul “Petani Tembakau Harapkan Pemerintah Tentukan Harga Minimal”.	
E. Koran Kompas, Kamis, 13 September 1984 berjudul “Hujan Merusak Tembakau, Kredit ITR Terancam Macet”.	91
F. Koran Kompas, Kamis, 9 Juni 1988 berjudul “Penanam Tembakau dan Kapas Belum Didukung Ramalan Cuaca”.	92
G. Koran Sinar Tani, 22 Februari 1992 berjudul “Keputusan Ekonomi di Pedesaan”.	93
H. Koran Kompas, Minggu, 18 Oktober 1992 berjudul “Petani Tembakau Rakyat”	94
I. Koran Sinar Tani, 21 November 1992 berjudul “Petani Tembakau Kehabisan Modal”.	99
J. Koran Kompas, Sabtu. 24 April 1999 berjudul “Kejayaan Tembakau Temanggung Berakhir”.	98

ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul Perkembangan Budidaya Tembakau Rakyat di Kabupaten Temanggung pada tahun 1979-1999. Pokok pembahasan skripsi ini adalah perkembangan pengelolaan perkebunan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan pengaruh yang ditimbulkan dari pembangunan perkebunan tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung.

Pada skripsi ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan sosiologi dan ekonomi. Ilmu sosiologi mempunyai fungsi menganalisa perubahan yang terjadi dengan adanya budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan masyarakat. Pada pendekatan ekonomi, penulis menekankan pada ekonomi pertanian. Perilaku tersebut berupa perilaku yang disebabkan persoalan dengan masalah biaya produksi, fluktuasi harga tembakau rakyat Temanggung, dan konsumsi petani. Skripsi ini menggunakan dua sumber yaitu primer dan sekunder. Sumber primer berupa koran mengenai perkembangan budidaya tembakau pada 1979-1999 di Kabupaten Temanggung yang diperoleh di Kompas Data. Sumber kedua yaitu sumber sekunder berupa buku-buku yang diperoleh di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Perpustakaan UGM dan Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan UGM.

Pada periode 1980-1991, budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung dengan adanya Program Intensifikasi Tembakau Rakyat mengalami kestabilan luas lahan dan produksi yaitu sekitar 10.000-14.000 Ha sedangkan produksinya berkisar 3.000-7.000 Ton. Hal tersebut disebabkan pemerintah dalam Program ITR memberikan kepada petani tembakau Temanggung berupa sarana produksi meliputi; 20.000 batang bibit, 200 hingga 300 KG pupuk ZA, 100 hingga 150 KG TSP, 14 ton pupuk kandang, 2 liter pestisida pada setiap musim penanaman tembakau. Selain itu pemerintah memberikan bantuan kredit dengan bunga 1% per bulan dalam jangka waktu pinjaman maksimal 12 bulan. Namun program ITR berakhir pada tahun 1991 karena tunggakan kredit yang naik setiap tahunnya.

Periode berikutnya yaitu pada 1991-1999 merupakan budidaya tembakau rakyat secara swadaya, namun hal itu menyebabkan terjadinya kenaikan luas lahan dibandingkan periode ITR yaitu sekitar 15.000-20.000 Ha. Hal tersebut disebabkan tidak adanya pengawasan berupa penyuluhan yang diberikan pemerintah terkait ekstensifikasi lahan budidaya tembakau pada lahan *tegal* di kaki Gunung sumbing dan Sindoro.

Budidaya tembakau rakyat selain memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Temanggung, namun juga membawa dampak buruk bagi ekologi Kabupaten Temanggung yaitu meningkatnya penggunaan pupuk dan pestisida guna mendapatkan hasil tembakau dengan kualitas yang tinggi. Meningkatnya konsumsi pupuk dan pestisida, berdampak pada meningkatnya biaya produksi yaitu pada tahun 1984 sekitar Rp.800.000,00 sedangkan pada tahun 1991 sebesar Rp.1,800.000,00.

ABSTRACT

This thesis is titled Development of People's Tobacco Cultivation in Temanggung Regency in 1979-1999. The subject of this thesis is the development of plantation management, the factors that influence and the effects of the development of smallholder tobacco plantations in Temanggung Regency.

In this thesis, the approach used is a sociological and economic approach. The science of sociology has the function of analyzing the changes that occur with the existence of smallholder tobacco cultivation in Temanggung Regency with a view to discovering and interpreting the realities of community life. In the economic approach, the authors emphasize agricultural economics. The behavior is in the form of behavior caused by problems with production cost problems, fluctuations in the price of the Temanggung people's tobacco, and farmers' consumption. This thesis uses two sources, namely primary and secondary. The primary source was in the form of a newspaper about the development of tobacco cultivation in 1979-1999 in Temanggung Regency which was obtained in Kompas Data. The second source is secondary sources in the form of books obtained at the Central Java Province Library, UGM Library and UGM Center for Rural and Regional Studies.

In the period 1980-1991, smallholder tobacco cultivation in Temanggung District with the Tobacco Intensification Program of the People experienced a stable area of land and production of around 10,000-14,000 Ha while production ranged from 3,000 to 7,000 Tons. This is due to the government in the ITR Program providing Temanggung tobacco farmers with production facilities including; 20,000 seedlings, 200 to 300 KG of ZA fertilizer, 100 to 150 KG of TSP, 14 tons of manure, 2 liters of pesticides in each tobacco planting season. In addition the government provides credit assistance with an interest of 1% per month within a maximum loan period of 12 months. However, the ITR program ended in 1991 due to arrears of credit which rose every year.

The next period in 1991-1999 was independent tobacco cultivation, but this caused an increase in land area compared to the ITR period of around 15,000-20,000 Ha. This is due to the absence of supervision in the form of counseling given by the government related to the extensification of tobacco cultivation land in the tegal land at the foot of Mt. Sumbing and Sindoro.

Besides making a positive impact on the economy of the people of Temanggung Regency, tobacco farming also has a negative impact on the ecology of Temanggung Regency, namely the increased use of fertilizers and pesticides to get high quality tobacco products. The increasing consumption of fertilizers and pesticides has an impact on increasing production costs, namely in 1984 around Rp.800,000.00 while in 1991 Rp.1,800,000.00.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Pemasalahan

Indonesia merupakan negara tropis, sehingga cocok untuk mengembangkan sektor pertanian. Hal tersebut sudah diketahui sejak abad ke-15 dan 16 dengan datangnya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia dan negara-negara Asia lainnya untuk memperoleh rempah-rempah yang banyak diminati oleh pasaran dunia.¹ Dalam perkembangannya, salah satu produk yang berkembang sebagai komoditi yang laku adalah tembakau. Budidaya tembakau dapat ditemui di berbagai tempat di Indonesia, beberapa diantaranya yaitu Deli di Sumatera, Madura, Besuki di Jawa Timur, Klaten dan Temanggung di Jawa Tengah.

Budidaya tembakau di Temanggung telah dimulai sejak masa Kerajaan Mataram. Pada tahun 1650 tanaman tembakau telah ditanam oleh rakyat di wilayah yang kemudian dikenal sebagai Karasidenan Kedu, seperti Temanggung, Wonosobo, Magelang, dan Bagelen.² Dengan demikian, rakyat Temanggung sudah mengenal budidaya tembakau Temanggung sejak masa sebelum Sistem Tanam Paksa. Eksistensi tembakau di Temanggung ada hubungannya dengan kondisi geografis wilayah tersebut. Temanggung merupakan daerah dataran tinggi di lereng Gunung Sindoro dan Sumbing, dengan unsur hara yang merupakan hasil dari peristiwa vulkanisme sehingga tanahnya subur serta didukung oleh iklim yang sejuk (20,5°C-23,6°C). Kabupaten Temanggung dengan kondisi alam pegunungan sangat cocok untuk tempat budidaya tembakau. Budidaya tersebut sangat menguntungkan bagi penguasa karena hasil dari tanaman tersebut memiliki nilai jual yang tinggi di pasar internasional.

Pada awalnya tembakau yang berkembang di Temanggung, Wonosobo dan Magelang disebut tembakau Kedu. Atas dasar kemudahan guna membedakan

¹Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 11.

²Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, hlm. 9.

jenisnya, maka varietas tembakau kemudian dibedakan berdasarkan daerah asalnya. Oleh karena itu, tembakau yang ditanam di daerah Kabupaten Temanggung, disebut Tembakau *Temanggung*, sedangkan yang berasal dari luar Temanggung disebut Tembakau *Temanggungan*.³ Jenis tembakau yang dibudidayakan di Kabupaten Temanggung adalah jenis tembakau *Voor Oogst* (VO) yang ditanam di penghujung musim hujan atau awal musim kemarau.⁴ Varietas *Voor Oogst* menghasilkan tembakau yang diolah menjadi rokok sigaret kretek dan sigaret putih setelah dicampur dengan tembakau-tembakau dari daerah lainnya.

Tembakau yang ditanam di Kabupaten Temanggung merupakan tembakau rakyat yang terdiri atas beberapa jenis tembakau lokal di Indonesia. Hal yang menarik dari jenis tembakau itu adalah dapat ditanam di lahan tegalan maupun sawah bergantung dengan varietasnya. Jenis tembakau rakyat ditanam di lahan dengan ketinggian antara 600 hingga 1.600 m dpl.⁵ Biasanya tembakau ditanam di tegalan tetapi ada beberapa varietas yang cocok di tanam dipersawahan. Dalam hal ini perbedaan jenis tanah dapat mempengaruhi varietas tembakau yang cocok untuk ditanam. Setiap varietas tembakau, memiliki cara pembudidayaan yang berbeda, sehingga ciri fisik dan kandungan yang berada pada daun tembakau pun berbeda. Tembakau yang dibudidayakan pada lahan tegalan memiliki kandungan nikotin yang tinggi sedangkan tembakau yang dibudidayakan pada lahan sawah memiliki kandungan nikotin yang rendah.

Tembakau rakyat Kabupaten Temanggung, merupakan tembakau berkualitas tinggi yang menjadi racikan utama dalam pembuatan rokok kretek. Kondisi itu menyebabkan tembakau Temanggung memegang peranan penting bagi industri rokok kretek dan rokok putih di Indonesia. Kualitas tembakau rakyat

³Mukani, *Sejarah dan Peranan Tembakau Temanggung* (Malang: Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, 1995), hlm. 93.

⁴Nuran Wibisono, *Kretek Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa Indonesia* (Jakarta: KNPk, 2014), hlm. 42.

⁵Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis, *Tembakau Srintil Temanggung* (Temanggung: MPIG, 2013), hlm. 11.

Temanggung tertinggi yaitu jenis tembakau yang dinamakan tembakau srintil. Harga tertinggi tembakau jenis tembakau *srintil* mencapai Rp. 25.000/kg pada tahun 1978. Oleh karena kualitas tembakau Temanggung yang tinggi, maka beberapa pabrik rokok besar mempunyai perwakilan di Kabupaten Temanggung seperti PT. Gudang Garam, PT. Djarum, PT. Bentoel, PT. Noroyono, dan PT. Jamboe Bol.⁶ Setiap musim panen tiba, perwakilan pabrik menjadi wadah bagi hasil produksi tembakau rakyat Temanggung. Tembakau dari Temanggung dikonsumsi di dalam negeri sekaligus menjadi komoditi ekspor ke beberapa negara seperti Jerman Barat, Amerika Serikat, Belanda, Spanyol dan Afrika Utara.⁷

Secara umum tembakau dapat dikatakan menjadi tanaman primer bagi petani di Temanggung. Oleh karena itu, Pemerintah Orde Baru (Orba) mempunyai perhatian khusus terhadap mereka. Dalam pandangan pemerintah peningkatan produksi tembakau berarti peningkatan kesejahteraan petani Temanggung. Dengan dasar pemikiran itu, pemerintah dalam PELITA III berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu serta pendapatan petani tembakau Temanggung. Kebijakan pemerintah itu diambil oleh Direktorat Jenderal Perkebunan yang berupaya mengembangkan budidaya tembakau rakyat dengan cara; memperluas lahan budidaya (ekstensifikasi) dan meningkatkan mutu tembakau dengan teknik budidayanya (intensifikasi).⁸

Realisasi dari kebijakan pemerintah adalah diperkenalkannya program Intensifikasi Tembakau Rakyat (ITR). Program tersebut pelaksanaannya dilakukan melalui kerjasama dengan perusahaan rokok BAT (British American Tobacco Company) pada tahun 1980. Program ITR, merupakan suatu sistem yang dapat merangsang produktivitas tembakau rakyat, dengan cara menetapkan harga yang layak serta pemberian bimbingan kepada petani tembakau agar mampu

⁶Mukani, *Sejarah dan Peranan Tembakau Temanggung*, hlm. 103.

⁷*Laporan Tahun Pembukuan 1976/1977* (Jakarta: Bank Indonesia, 1977), hlm. 120.

⁸Mubyarto, *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 44.

menghasilkan tembakau dengan kualitas yang baik sehingga nilai jualnya tinggi. Pemerintah memberikan wewenang kepada BAT untuk dapat memberikan pinjaman kredit kepada petani tembakau. Dalam pembinaan program ITR, pemerintah membentuk lembaga yang disebut Unit Pelaksanaan Proyek (UPP) yang bertugas memberikan penyuluhan kepada petani tembakau serta membina pengusaha tembakau rakyat.⁹ Selain UPP, lembaga yang menjadi pembina program ITR yang ditugaskan oleh pemerintah meliputi Bank Ekspor Impor Indonesia (BEII), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) serta kelompok petani tembakau yang rata-rata beranggotakan 22 orang.¹⁰

Program ITR adalah intensifikasi budidaya tembakau rakyat. Tujuannya agar kualitas dan kuantitas tembakau rakyat meningkat. Hal itu dilakukan dengan cara pengadaan pupuk, bibit serta para petani dibimbing dalam pengolahan dan pembudidayaan tembakau. Program intensifikasi itu berguna bagi petani tembakau Temanggung yang pada dasarnya merupakan masyarakat pedesaan Jawa. Mereka sebelumnya masih memakai metode sederhana dan tradisional dalam budidaya tembakau. Oleh karena itu, hasilnya baik dari sisi kualitas maupun kuantitas masih harus ditingkatkan sehingga kesejahteraan petani tembakau akan bertambah.

Melalui program ITR diharapkan dapat memberikan keuntungan berganda. Pertama kepada petani yaitu dengan meningkatnya produksi tembakau. Kedua, meningkatnya kualitas tembakau sehingga harganya akan bertambah. Pada ujungnya akan bertambah pendapatan petani tembakau, sehingga meningkat kesejahteraannya. Pada sisi lainnya, pendapatan pemerintah akan bertambah dari dua sisi, yaitu devisa hasil ekspor tembakau dan cukai tembakau di industri rokok kretek. Akan tetapi yang paling penting adalah meningkatnya kesejahteraan petani tembakau yang ikut Program ITR. Hal itu disebabkan areal lahan tembakau rakyat luasnya mencapai sekitar 87% dan sisanya merupakan areal lahan milik

⁹Soegijanto Padmo dan Edhie Djatmiko, *Tembakau: Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991), hlm. 73-74.

¹⁰Sri Hartindi Isdijoso, *Usaha Tani, Kelembagaan dan Pemasaran Tembakau Temanggung* (Malang: Balittas, 1994), hlm. 101.

perusahaan perkebunan tembakau.¹¹ Dengan demikian, keikutsertaan petani tembakau penting bagi keberhasilan Program ITR, khususnya yang ada di Kabupaten Temanggung. Kondisi itu disebabkan sebagian besar areal budidaya tembakau merupakan lahan petani. Hal itu sesuai dengan tujuan utama program itu yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani tembakau.

Pada periode tahun 1979-1999, dengan adanya program ITR, produktifitas tembakau Temanggung serta masyarakatnya mengalami perubahan penting. Pertanian tembakau, di samping memberi sumbangan yang sangat berarti bagi perekonomian nasional juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Hal itu bisa dibandingkan dengan komoditas perkebunan atau pertanian lainnya. Lebih dari itu, budidaya tembakau mampu memberikan keuntungan bagi petani yang lebih tinggi dibanding tanaman lain.¹² Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini akan membahas permasalahan tentang bagaimana hubungan antara Program ITR di Temanggung dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat Temanggung selama periode 1979-1999, dengan pembahasan mengenai:

1. Bagaimana perkembangan budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung tahun 1979-1999?
2. Bagaimana pengaruh ITR terhadap budidaya tembakau, dampak sosial-ekonomi dan ekologi di Kabupaten Temanggung?
3. Mengapa terjadi fluktuasi luas lahan dan produksi tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung?

B. Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah diperlukan agar penelitian dapat lebih terfokus dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara empiris

¹¹Laporan Tahun Pembukuan 1978/1979 (Jakarta: Bank Indonesia, 1979), hlm. 114.

¹²Soegijanto Padmo dan Edhie Djatmiko, *Tembakau: Kajian Sosial Ekonomi*, hlm. 116-117.

dan metodologis. Penelitian sejarah mengenal tiga ruang lingkup, yakni temporal, spasial, keilmuan.

Lingkup temporal skripsi ini adalah pada masa pertengahan Orba yaitu pada tahun 1979 sampai dengan 1999. Tahun 1979 dipilih sebagai batas awal dikarenakan program ITR yang diusung pemerintah Indonesia baru dimulai pada tahun tersebut yang berdampak pada perkembangan pertanian tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung. Tahun 1999 dipilih sebagai batas akhir karena bermula pada tahun 1990, negara Indonesia mengalami instabilitas perekonomian yang berdampak pada budidaya tembakau. Kondisi tersebut mempengaruhi minat petani untuk menanam tembakau karena petani memperkirakan pabrik rokok akan mengurangi pembelian akibat khawatir akan terjadi kerusuhan. Penurunan luas lahan pada perkebunan tembakau yang digantikan oleh tanaman pengganti dijadikan anjuran oleh Bupati Temanggung sejak tahun 1996 agar dapat mengurangi dampak ekologis.

Lingkup spasial tugas akhir ini yaitu di Kabupaten Temanggung yang sejak jaman kolonial, sudah ada perkebunan tembakau. Usaha pemerintah dalam program ITR pengadaan sarana produksi yang cukup, menjamin hasil pemasaran, penetapan harga yang layak serta pemberian bimbingan teknis kepada petani tembakau rakyat, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, akan berdampak pada perubahan-perubahan di bidang sosial-ekonomi serta memperbaiki struktur pedesaan pada masyarakat Kabupaten Temanggung.

Penelitian mengenai budidaya tembakau yang termasuk dalam lingkup keilmuan penelitian sejarah sosial-ekonomi, karena tema yang diambil mengenai perkembangan pembudidayaan tembakau rakyat yang berdampak pada sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Temanggung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup, di dalam penelitian ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut.

Pertama, menjelaskan perkembangan budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung tahun 1979-1999. *Kedua*, mengkaji pengaruh ITR terhadap budidaya tembakau, dampak sosial-ekonomi dan ekologi di Kabupaten Temanggung. *Ketiga*, menganalisis terjadinya fluktuasi luas lahan dan produksi tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung.

D. Tinjauan Pustaka

Penyusunan tugas akhir ini didukung oleh tulisan-tulisan yang relevan dan kredibel mengenai budidaya tembakau pada Orba. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, artikel, jurnal, dan sebagainya.

Pustaka pertama adalah monograf yang ditulis oleh Mukani yang berjudul *Usaha Tani, Kelembagaan dan Pemasaran Tembakau Temanggung*.¹³ Karya ini diterbitkan oleh Balittas pada tahun 1994, berisi mengenai perkembangan budidaya tembakau Temanggung pada Orde Baru. Karya ini menjelaskan perkembangan budidaya tembakau Temanggung berupa kelembagaan, yang berkaitan erat dengan adanya program ITR yang diuung oleh Direktorat Jenderal Perkebunan pada saat itu, serta pemasaran dari hasil produksi tembakau Temanggung yang didistribusikan dari petani langsung ke pabrikan maupun petani menjual ke pedagang perantara. Karya tersebut didukung dengan adanya data-data statistik perkembangan budidaya tembakau Temanggung pada tahun 1978 sampai dengan 1998. Pendekatan ilmu ekonomi, monograf tersebut tidak didukung dengan adanya deskriptif secara komprehensif sebab dari fluktuasi perkembangan tembakau Temanggung. Serta dalam karya monograf ini tidak bersifat kronologis. Perbedaan monograf ini dengan skripsi yang diteliti penulis terletak pada aspek pengkajiannya. Monograf ini cenderung hanya menjelaskan mengenai program pada masa ITR, namun tidak secara komprehensif menuliskan kejadian yang terjadi di lapangan. Seperti contohnya pada pemasaran dalam monograf ini yang menjelaskan bahwa petani dapat menjual tembakau secara

¹³Sri Hartindi Isdijoso, *Usaha Tani, Kelembagaan dan Pemasaran Tembakau Temanggung* (Malang: Balittas, 1994).

langsung (tanpa perantara perwakilan pabrik) ke pabrik rokok. Sedangkan penulis menemukan fakta di lapangan bahwa skema tataniaga tersebut tidak pernah terjadi.

Pustaka ke dua diterbitkan oleh Balittas di Malang berbentuk monograf karya dari Mukani yang berjudul *Sejarah dan Peranan Tembakau Temanggung*.¹⁴ Dalam monograf tersebut dibahas mengenai tembakau Temanggung pada proses pembuatan sigaret kretek. Pada monograf tersebut dijelaskan mengenai produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) yang sebelum tahun 1980-an masih mendominasi pasar. Pasca tahun 1980, SKT digantikan dengan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Hal tersebut menimbulkan perpindahan selera konsumen pada saat itu serta meningkatnya biaya produksi, sebagai akibat dari meningkatnya harga pupuk anorganik dan pupuk kandang serta upah tenaga kerja. Dampaknya terjadi penurunan harga jual tembakau Temanggung. Perbedaan monograf ini dengan skripsi yang diteliti penulis terletak pada kurun waktu pengkajiannya. Monograf ini mengkaji budidaya tembakau periode 1993-1998, sedangkan penulis mengkaji budidaya tembakau periode 1997-1999.

Dalam persoalan ekonomi pertanian, para petani harus menunggu 5-6 bulan untuk mendapatkan hasil dari pertanian tersebut. Berbeda halnya dengan sektor maritim, para nelayan setiap hari sehabis pulang mencari ikan di laut, akan mendapatkan uang dari hasil tangkapannya. Jadi ciri khas kehidupan pertanian, petani hanya menerima pendapatan mereka setiap musim panen saja, sedangkan pengeluaran mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus tetap berjalan. Oleh sebab itu, petani merupakan golongan masyarakat yang terbiasa untuk berhutang. Pada masa program ITR, pemerintah pun membuat kredit yang mudah dijangkau untuk para petani tembakau.

Pustaka ke tiga buku karya Soegijanto Padmo dan Edhie Djatmiko yang berjudul *Tembakau: Kajian Sosial Ekonomi* diterbitkan oleh Aditya Media pada

¹⁴Mukani, *Sejarah dan Peranan Tembakau Temanggung* (Malang: Balittas, 1995).

tahun 1991, terdapat 176 halaman.¹⁵ Secara garis besar, buku ini menjelaskan proses budidaya tembakau yang ada di Indonesia yaitu meliputi aspek produksi, serta proses distribusi. Buku itu menjelaskan mengenai juga sejarah perkebunan tembakau di Indonesia. Buku ini menjelaskan secara dekriptif mengenai perkembangan budidaya tembakau, namun tidak disertai tabel yang berguna untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji perkembangan.

Dalam proses produksi, mutu tanaman tembakau dipengaruhi oleh berabagai faktor: jenis tembakau, iklim/cuaca, tinggi tempat, curah hujan, suhu, cahaya, pemeliharaan tanaman, dan pengolahan menjadi tembakau rajangan. Selain dari faktor-faktor tersebut, tanaman tembakau rentan dari serangan penyakit atau yang dikenal “lincat”. Dengan adanya kualitas tembakau Temanggung yang berbeda-beda dampak dari faktor-faktor tersebut, standar mutu tembakau Temanggung dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara produsen, konsumen berserta instansi terkait yang ditetapkan dengan SK Gubernur KDH TK.I Jateng Nomor 522.2/96/1993 tanggal 17 Juli 1993.

Pustaka ke empat adalah laporan penelitian berjudul *Perubahan Ekologis di Lereng Sumbing-Sindoro: Pengusahaan Tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung dan Dampaknya Terhadap Ekonomi dan Masyarakat Petani di Sekitarnya Periode 1900-1980* yang disusun oleh Soegijanto Padmo, diterbitkan oleh Universitas Gadjah Mada Press, terdapat 76 halaman.¹⁶ Laporan penelitian ini menjelaskan mengenai perubahan pola tanam (*tegalan* maupun sawah), serta dampak budidaya tembakau terhadap kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat Kabupaten Temanggung.

Pada dasawarsa 1970, terjadi perubahan dalam proses pengolahan daun tembakau yaitu dengan cara pengeringan daun tembakau dengan menggunakan

¹⁵Soegijanto Padmo dan Edhie Djatmiko, *Tembakau: Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991).

¹⁶Soegijanto Padmo, *Perubahan Ekologis di Lereng Sumbing-Sindoro: Pengusahaan Tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung dan Dampaknya Terhadap Ekonomi dan Masyarakat Petani di Sekitarnya Periode 1900-1980* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1994).

sinar matahari. Hal tersebut menghasilkan tembakau dengan kualitas tinggi yaitu mengandung kadar nikotin yang tinggi. Tembakau itu merupakan bahan utama pembuatan rokok kretek. Dampaknya, permintaan tembakau Temanggung meningkat drastis. Industri rokok mulai membuka perwakilannya di Kabupaten Temanggung. Meningkatnya permintaan tembakau Temanggung, menyebabkan para petani selalu berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tembakau serta pembabatan pohon-pohon lainnya untuk menambah lahan budidaya tembakau tanpa melihat dari aspek ekologis.

Pustaka ke lima adalah buku karya Sri Margana, dkk. yang berjudul *Kretek Indonesia Dari Nasionalisme hingga Warisan Budaya* diterbitkan oleh Pusat Studi Kretek Indonesia, yang terdapat 313 halaman.¹⁷ Pada bagian pertama buku ini menerangkan mengenai sejarah perkebunan tembakau di Indonesia dari masa kolonialisme, hingga pasca kemerdekaan. Pada masa kolonial sejak masa tanam paksa, tembakau menjadi salah satu komoditas paling penting yang ditanam secara besar-besaran yang diminati oleh pasar global. Dengan demikian pada masa kolonial, penanaman tembakau berorientasi untuk diekspor, sehingga budidaya tembakau menjadi salah satu ladang perekonomian. Dalam industri kretek, melibatkan banyak tenaga kerja dari sistem produksi hingga sistem distribusi melibatkan banyak tenaga kerja. Proses pengolahan tembakau membutuhkan cengkeh dan juga pembungkus sigaret kretek yaitu kulit jagung yang umumnya disebut sebagai *klobot*. Dari hal tersebut, menciptakan sumber-sumber ekonomi baru pada jaman kolonial. Dengan adanya budidaya tembakau pada masa kolonial menciptakan budaya konsumsi tembakau yang bertahan sampai sekarang, melahirkan sigaret kretek di Indonesia. Berupa racikan terdiri dari rajangan tembakau, cengkeh dan saos perasa dengan takaran khusus. Namun dalam buku ini, budidaya tembakau rakyat Temanggung tidak dijelaskan secara komprehensif.

¹⁷Sri Margana, *Kretek Indonesia Dari Nasionalisme hingga Warisan Budaya* (Yogyakarta: Pusat Studi Kretek Indonesia, 2014).

E. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini membahas mengenai perkembangan budidaya tembakau rakyat temanggung serta dampak terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat di Kabupaten Temanggung pada tahun 1979-1999. Dengan demikian terdapat beberapa konsep yang ada di dalamnya. Konsep itu antara lain; perkembangan, budidaya, tembakau rakyat dan Kabupaten Temanggung. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang tertuju pada kemajuan kehidupan anggota masyarakat untuk dinikmati hasilnya sesuai apa yang diharapkan. Dalam hal itu, perkembangan budidaya tembakau rakyat disebabkan adanya program ITR yang mempunyai tujuan untuk menyejahterakan petani tembakau di Kabupaten Temanggung dengan cara melakukan penyuluhan dari pemerintah serta bantuan berupa kredit biaya produksi. Oleh sebab itu, terjadi perkembangan pada bidang sosial dan ekonomi.

Konsep selanjutnya yang digunakan adalah budidaya. Definisi budidaya adalah suatu kegiatan yang terencana terkait pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat dan hasil panennya, guna memperoleh nilai ekonomi.¹⁸ Konsep berikutnya adalah tembakau rakyat. Tembakau rakyat adalah tembakau varietas lokal yang dibudidayakan oleh masyarakat. Dalam hal ini, budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung adalah varietas kemloko. Konsep budidaya tembakau rakyat yaitu pertanian tembakau varietas lokal yang diusahakan oleh masyarakat. Budidaya tembakau rakyat memiliki ciri antara lain: berlahan sempit, status lahan milik sendiri ataupun sewa, pengelolaannya dilakukan oleh petani sendiri dengan cara yang sederhana yaitu budidaya tradisional, sistem padat karya, sehingga target produksi kadang tidak tercapai. Di dalam budidaya tembakau rakyat hampir tidak ada petani yang menanam hanya satu jenis tumbuhan saja. Dalam satu tahun petani dapat menanam tanaman sayuran atau hortikultura. Hal tersebut disesuaikan dengan musim dan keinginan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia, Balai Pustaka, 2013).

Namun petani Kabupaten Temanggung mengutamakan budidaya tembakau karena dapat menghasilkan keuntungan yang lebih jika dibandingkan budidaya tanaman lainnya. Oleh sebab itu, pemilihan budidaya tembakau rakyat mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi terhadap masyarakat setempat. Selain itu, kepemilikan lahan perkebunan rakyat merupakan kepemilikan perseorangan.¹⁹

Tembakau rakyat berbeda dengan tembakau perusahaan perkebunan. Tembakau jenis itu dibudidayakan baik oleh swasta maupun negara. Tembakau itu dibudidayakan pada lahan pertnaian yang luas. Oleh karena itu, perusahaan perkebunan tembakau dapat memproduksi dengan sistem perkebunan di bawah manajemen yang terpusat dengan menggunakan metode ilmiah dan tehnik pengelolaan yang efisien.

Konsep lain yang ada di dalam skripsi ini adalah Kabupaten, yaitu Kabupaten Temanggung. Definisi kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Kabupaten Temanggung adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Wilayahnya merupakan daerah dataran tinggi di lereng Gunung Sindoro dan Sumbing, dengan unsur hara yang merupakan hasil dari peristiwa vulkanisme sehingga tanahnya subur serta didukung oleh iklim yang sejuk. Kabupaten Temanggung dengan kondisi alam pegunungan sangat cocok untuk tempat budidaya tembakau.

Dengan demikian yang dimaksud dengan perkembangan budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung adalah perubahan yang tertuju pada kemajuan dalam budidaya tembakau yang dilakukan oleh petani Kabupaten Temanggung. Perubahan itu disebabkan adanya program ITR yang mempunyai tujuan untuk menyejahterakan petani tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung. Melalui Program ITR petani tembakau Temanggung mendapatkan kredit dari pemerintah melalui Bank Exim. Petani juga mendapat penyuluhan cara budidaya tembakau yang baik dan benar. Semuanya dilakukan dengan tujuan meningkatkan

¹⁹Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, hlm. 18.

produksi dan mutu tembakau Temanggung, sehingga pendapatan petani ikut bertambah.

Pada skripsi ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan sosiologi dan ekonomi. Dalam hal itu, ilmu sosiologi yaitu ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.²⁰ Sosiologi mempunyai ukuran tertentu dalam mengetahui timbulnya masalah-masalah sosial dan memprediksi berbagai akibatnya terhadap kehidupan masyarakat. Dalam definisi tersebut, ilmu sosiologi mempunyai fungsi menganalisa perubahan yang terjadi dengan adanya budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan masyarakat. Dalam arti lain diharapkan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Persoalan-persoalan yang menyangkut perkembangan budidaya tembakau rakyat, mempunyai dampak langsung terhadap pola-pola sosial pada masyarakat Kabupaten Temanggung.

Pada pendekatan ekonomi, penulis menekankan pada ekonomi pertanian. Pengertian ekonomi pertanian adalah bagian dari ekonomi umum yang mempelajari fenomena dan persoalan yang dihadapi pada hubungan pertanian mikro maupun makro.²¹ Pendekatan ekonomi ini dimaksudkan untuk mempelajari perilaku serta hubungan antar manusia. Perilaku tersebut berupa perilaku yang disebabkan persoalan dengan biaya produksi, fluktuasi harga tembakau rakyat Temanggung, dan konsumsi petani. Dalam hal itu, masyarakat Kabupaten Temanggung merupakan masyarakat perekonomian tradisional yang hanya memenuhi kebutuhan makan dan kebutuhan sehari-hari. Hanya ada dua kegiatan ekonomi tersebut, yaitu berproduksi dan berkonsumsi.²² Namun dengan adanya budidaya tembakau rakyat memberikan kesempatan terciptanya peluang ekonomi

²⁰Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UI-PRESS, 1970), hlm. 25.

²¹Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, hlm. 3.

²²Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm. 1.

baru. Hal itu disebabkan tembakau membutuhkan banyak tenaga kerja. Mereka dibutuhkan mulai dari awal budidaya, perawatan, panen, hingga perawatan pasca panen. Pada proses budidaya tembakau, tenaga kerja yang diserap meliputi penyiapan lahan, penanaman, perawatan sampai pemetikan daun.

Dengan pemahaman di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kerangka pemikiran yang terdapat dalam penulisan skripsi ini meliputi budidaya tembakau rakyat dan kehidupan sosial ekonomi petani tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung pada tahun 1979-1999, dengan menggunakan pendekatan ilmu sosial dan ilmu ekonomi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun karya tulis tugas akhir ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.²³ Penelitian ini meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.²⁴

Penggunaan metode-metode sejarah digunakan untuk mencapai kebenaran sejarah.²⁵ Oleh sebab itu, penggunaannya meliputi; Pertama, heuristik yaitu seni dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan suatu penemuan. Kata ini berasal dari akar yang sama dalam bahasa Yunani dengan kata "eureka", berarti 'untuk menemukan'. Heuristik yang berkaitan dengan pemecahan masalah adalah cara menunjukan pemikiran seseorang dalam melakukan proses pemecahan sampai masalah tersebut berhasil dipecahkan. Kedua, kritik sumber yaitu kegiatan menganalisis sumber yang dilakukan dengan dua cara yaitu kritik interen dan kritik eksteren. Kritik interen berguna untuk menentukan kredibilitas isi yang terkandung dari sumber sejarah. Kritik eksteren berfungsi dalam menentukan

²³Loius Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1983), hlm. 32

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 72.

²⁵Wasino, *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2008), hlm. 9.

otentitas dari sumber sejarah secara fisiknya. Dalam skripsi ini yang dipakai adalah kritik interen. Hasil dari kritik tersebut berupa fakta sejarah. Salah satu contoh fakta sejarah yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penggunaan pupuk dan pestisida yang meningkat dalam kurun waktu 1979-1999. Ketiga, interpretasi yaitu menafsirkan dari hasil sumber sejarah yang diperoleh. Ada dua cara dalam melakukan interpretasi. Pertama adalah dengan melakukan analisis yaitu menjabarkan fakta sejarah menjadi uraian yang benar dan sistematis. Kedua, dengan melalui sintesis yaitu menyambungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Keempat, historiografi yaitu kumpulan fakta serta data masa lampau menjadi tulisan sejarah yang sistematis dan mudah dipahami. Penulisan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

Dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul “Perkembangan Budidaya Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung pada Tahun 1979-1999” ini, sumber-sumber yang digunakan berasal dari Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (BALITTAS) yang berada di kota Malang. Lembaga perpustakaan yaitu Perpustakaan Pedesaan dan Pertanian Universitas Gadjah Mada, Perpustakaan Kabupaten Temanggung, lembaga-lembaga kearsipan seperti ANRI dan PERPUSNAS yang berada di Jakarta, serta lembaga arsip berupa koran yang didapat dari Monumen Pers Nasional yang berada di Kota Surakarta. Dari berbagai tempat tersebut, diperoleh sumber-sumber sejarah yang relevan dan kredibel untuk menunjang penelitian mengenai skripsi ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan dalam karya tulis tugas akhir ini, yang kemudian memberikan gambaran mengenai isi yang penelitian. Dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian dan perumusan masalah; ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkup spasial, temporal, dan keilmuan; tinjauan pustaka yang memuat buku, sumber literatur, pustaka yang dijadikan rujukan; kerangka pemikiran serta pendekatan yang didalamnya berisi konsep-

konsep serta pendekatan yang digunakan; metode penelitian dan sumber yang digunakan dalam menyusun karya tulis tugas akhir; dan yang terakhir berupa sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum Kabupaten Temanggung tahun 1979-1999. Pembahasan dimulai pada sektor geografi, kondisi sosial-ekonomi serta gudang-gudang tembakau. Kabupaten Temanggung yang memiliki ketinggian 500m-1450m di atas permukaan laut memiliki keunggulan dalam bidang budidaya tembakau. Hal ini disebabkan tanah latosol yang berasal dari Gunung Sindoro dan Sumbing dapat menghasilkan tembakau kualitas tinggi.

Bab III membahas mengenai perkembangan budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung pada tahun 1979-1999 dalam program ITR, termasuk didalamnya sejarah budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung, proses produksi yang meliputi pengelolaan, ketenagakerjaan budidaya tembakau serta proses distribusi tembakau tersebut.

Bab IV membahas mengenai dampak dari adanya ITR terhadap kehidupan sosial-ekonomi serta ekologi dengan adanya budidaya tembakau terhadap masyarakat Kabupaten Temanggung. Adanya usaha-usaha pemerintah dalam memajukan budidaya tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung mempunyai pengaruh pada kehidupan masyarakat sehingga terjadi perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut. Perubahan itu meliputi beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat, di antaranya yaitu pada bidang ekonomi, sosial budaya. Selain itu, aspek lingkungan juga mengalami perubahan karena adanya perluasan dalam budidaya tembakau di Kabupaten Temanggung selama periode 1979-1999

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan jawaban dari permasalahan.